BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini, teori-teori yang mengukuhkan, objek-objek yang di teliti maupun metode penelitian yang digunakan, berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini berupa data-data yang diperoleh penulis dari berbagai sumber dan juga karakteristik serta informasi umum mengenai perusahaan yang diambil di datanya sebagai objek penelitian untuk kemudian diolah kembali sehingga didapatkan hasil akhir yaitu pengambilan kesimpulan dari hipotesis.

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Singkat PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur didirikan di indonesia pada tanggal 14 agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, SH.No. 228 akta pendirian ini disahkan oleh menteri kehakiman dalam surat keputusan No. C2-2915.HT.01.01 tahun 1991. Tanggal 12 juli 1991, dan diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 12 tambahan No.611 tanggal 11 Februari 1992.

Kegiatan usaha Indofood dibagi menjadi empat kelompok usaha strategis yaitu: produk konsumen bermerek, Bogasari, minyak goreng dan lemak nabati,

serta distribusi. Kelompok produk konsumen bermerek terdiri dari divisi mie instan, divisi makanan ringan, divisi nutrisi dan makanan khusus, divisi bumbu penyedap makanan, serta divisi kemasan. Adapun kelompok minyak goreng dan lemak nabati terdiri dari divisi perkebunan, divisi minyak goreng dan margarin, serta divisi komoditi. Kantor pusat perusahaan berlokasi di gedung Indofood Tower lantai 27 Jl. Jend,Sudirman Kav.70-76, Jakarta Selatan, Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi di berbagai tempat di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1990.

Tahun 1994, perusahaan mengganti nama dari PT. Panganjaya Intikusuma Tbk. menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dengan langsung terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tahun 1995 perusahaan mengakuisisi pabrik penggilingan gandum bogasari, menjadikan sebuah perusahaan makanan yang terintegrasi secara vertikal. Pada tahun 2005 perusahaan membentuk usaha patungan dengan nestle (Nestle Indofood Citarasa Indonesia).

Berawal dari sebuah perusahaan mie instan, indofood secara progresif telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total food Solution dengan kegiatan operasi yang mencangkup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Sebagai perusahaan terkemuka dalam industri makanan olahan di indonesia. Indofood didukung oleh sistem distribusi yang ekstensif sehingga produk-produknya dikenal diseluruh penjuru Nusantara.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. mempunyai visi dan misi sebagai landasan atau pedoman perusahaan. Dibawah ini landasan dan pedoman yang dipegang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dalam usahanya yaitu:

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan *Total Food Company*.

b. Misi Perusahaan

1. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan kami, proses produksi kami, dan teknologi kami.
2. Menyediakan produk yang berkualitas tinggi, inovatif dengan harga terjangkau, yang merupakan pilihan pelanggan.
3. Memastikan ketersediaan produk bagi pelanggan domestik maupun internasional.
4. Memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup bangsa indonesia, khususnya dalam bidang nutrisi.
5. Meningkatkan *stakeholder's value* secara berkesinambungan.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Organisasi merupakan wadah kegiatan dari sekelompok manusia yang bekerja sama dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar kerjasama tersebut dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya penbagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian.

Susunan organisasi yang ada pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dapat dilihat pada gambar 5 dalam organisasi perlu adanya struktur organisasi,

tanggung jawab dari seluruh aktivitas organisasi perusahaan. Struktur organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. merupakan suatu garis lurus dari atas ke bawah atau sebaliknya.

Dalam pengelolaan kegiatan perusahaan dilaksanakan oleh dewan direksi. Dewan direksi dipimpin oleh seorang direktur utama dengan dibantu tiga orang wakil direktur, serta enam direktur. Fungsi dari direktur utama adalah sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung jawab terhadap pengembangan perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan.

Struktur organisasi yang ada telah berjalan dengan baik, dilengkapi dengan uraian tugas yang jelas, didalamnya telah tercermin adanya pendelegasian wewenang serta tanggung jawab yang jelas pula, serta tergambar adanya pemisahan fungsi yang memungkinkan bekerjanya sistem pengendalian intern dan pengawasan.

4.1.3 Uraian Jabatan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

RUPS berada paling atas pada struktur organisasi perusahaan, biasanya diadakan setiap satu tahun sekali. Didalam rapat tersebut dewan direksi berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan mulai dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui.

2. Dewan Komisaris

Tugas utama dewan direksi adalah mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, dewan direksi memiliki sepuluh anggota dewan direksi yang terdiri dari satu orang sebagai komisaris utama, enam anggota komisaris yang terdiri dari satu orang sebagai komisaris utama, enam anggota komisaris dan tiga anggota komisaris independent yang tidak terafiliasi dengan direksi dan dewan komisaris atau pemegang saham pengendali. Komisaris utama adalah Manuel V. Panglinan, enam anggota komisaris diantaranya adalah Benny Setiawan Santoso, Edward A. Tortorici, Ibrahim Risjad, Robert Charles Nicholson, dan Graham L. Pickles, tiga anggota komisaris independent diantaranya adalah Utomo Josodirjo, Torstein Stephansen, dan Wajudi Prakarsa.

3. Dewan Direksi

Dewan direksi terdiri dari satu orang direktur utama, tiga orang wakil direktur utama dan enam orang direktur. Tugas utama dari direksi adalah menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung jawab terhadap pengembangan

memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung jawab terhadap pengembangan perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan. Tanggung jawab dari direksi adalah untuk mengelola usaha perseroan sesuai anggaran dasar. Pada tahun 2006 secara formal direksi mengadakan tiga kali rapat direksi untuk mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan perseroan, serta meninjau strategi dan hal-hal penting lainnya. Selain itu beberapa pertemuan informal juga dilaksanakan untuk membahas dan menyetujui hal-hal yang membutuhkan perhatian dengan segera. Komposisi dari dewan direksi adalah sebagai berikut: Anthony Salim sebagai direktur utama, Cesar Manikan Dela Cruz, Fransiscus Welirang, dan Darmawan Sarsito sebagai wakil direktur utama, dan Aswan Tukiaty, Tjhie The Fie, Taufik Wiraatmadja dan Meter Kradolfer sebagai direktur.

4. Komite Audit

Dalam rangka memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dan sejalan dengan semangat tata kelola perusahaan yang baik, dewan komisaris membentuk komite audit, komite audit dipimpin oleh seorang komisaris independen dan mempunyai tiga orang anggota yang terdiri dari satu komisaris independen dan dua professional independent yang memiliki kualifikasi dan pengalaman dalam bidang keuangan.

Komite audit bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Fungsi utama dari komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk menjalankan peran pengendalian yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. memberikan saran kepada dewan komisaris atas laporan dan hal-hal yang disampaikan direksi.
b. Mengidentifikasi hal-hal yang harus ditindak lanjuti oleh dewan komisaris.
c. Melakukan tugas-tugas yang diberikan dan yang terkait dengan peran dewan komisaris dalam hal pengendalian.

Disamping itu, komite audit memberikan opini yang independen dan profesional atas aspek-aspek kepatuhan, kontrol, manajemen resiko serta aktifitas audit internal dan eksternal. Komite audit juga terlibat dalam pemilihan dan penunjukkan akuntan publik dengan mempertimbangkan independensi dan objektifitas dari para auditor.

5. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara perseroan dengan institusi pasar modal, para pemegang saham, dan masyarakat. Sekretaris bertanggung jawab untuk memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal. Pada bulan juli 2006, perseroan mengumumkan penunjukkan Werianty Setiawan sebagai sekretaris perusahaan menggantikan Djoko Wibowo yang telah mengundurkan diri dari perseroan.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Berawal dari sebuah perusahaan mi instan yang sederhana, PT Indofood Sukses Makmur telah menjelma menjadi sebuah perusahan “Total Food Solutions” dengan kegiatan usaha yang mencangkup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengelolaan bahan baku hingga

menjadi produk akhir yang tersedia di rakparitel .Sebagai perusahaan yang terkemuka dalam industri makanan, olahan di indonesia, kegiatan operasional perusahaan didukung oleh system distribusi yang ekstensif sehingga memungkinkan produk-produknya dikenal di seluruh penjuru nusantara.

Saat ini kegiatan usaha PT Indofood terdiri dari empat kelompok usaha strategi (grup) yang saling melengkapi:

a. Grup Produk konsumen bermerk (CBP) menghasilkan berbagai macam produk makanan dalam kemasan yang tercakup dalam divisi mi instan, penyedap makanan, makanan ringan, dan nutrisi & makanan khusus. Kegiatan grup CBP didukung oleh divisi bumbu, kemasan dan internasional.
b. Grup Bogasari, dengan kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta, serta di dukung oleh unit perkapalan.
c. Grup Agribisnis, aktifitas utama kelompok ini meliputi penelitian dan pengembangan, pembibitan kelapa sawit, pemuliaan, termasuk juga penyulingan serta branding dan pemasaran minyak goreng, margarine dan shortening. Setelah akuisisi saham PT PP London Sumatra Indonesia TBk (Lonsum), kegiatan usaha grup ini juga meliputi perkebunan karet, teh dan kakao.
d. Grup distribusi, memiliki jaringan distribusi yang paling luas di indonesia.kelompok usaha ini mendistribusikan hampir seluruh produk indofood dan juga mendistribusikan pihak-pihak ketiga.

Warisan Perusahaan terbesar saat ini adalah kekuatan merek-merek yang dimilikinya, bahkan banyak diantara merek tersebut melekat di hati masyarakat

indonesia selama lebih dari dua decade. Ini termasuk beberapa merek mi instan, tepung terigu, minyak goreng, margarin dan shortening. Meskipun menghadapi kompetisi ketat, merek-merek ini tetap, merupakan pemimpin pasar di masing-masing segmennya, dikenal atas produknya yang berkualitas dengan harga terjangkau.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis Perputaran Persediaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannnya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannnya kepada pelanggan. Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukan tingkat kecepatan perputaran persediaan menjadi kas atau piutang dagang. Tingkat perputaran persediaan menunjukan berapa kali persediaan tersebut ganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Dari rumus tersebut berikut ini data keuangan mengenai harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan periode 2004-2010

Tabel 4.1
Data harga pokok penjualan dan Rata-rata persediaan

pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

(Rp.000.000)

Tahun	**Keterangan**	Triwulan	Triwulan	Triwulan	Triwulan
		I	II	III	IV
2004	HPP	3.068.518	6.323.522	9.625.806	13.323.636
	Rata-rata Persedian	2.182.446,5	2.269.406,5	2.362.586,5	2.308.688
2005	HPP	3.209.387	6.469.379	10.230.965	14.341.545
	Rata-rata Persedian	2.346.008	2.434.987	2.523.229	2.637.920
2006	HPP	3.834.810	7.838.588	12.261.013	16.760.382
	Rata-rata Persedian	2.565.757	2.479.504	5.594.948	3.025.528
2007	HPP	4.582.396	9.721.224	15.355.693	21.281.752
	Rata-rata Persedian	3.036.955,5	3.328.623,5	3.702.791	4.008.061
2008	HPP	6.488.782	14.047.606	22.609.591	29.822.362
	Rata-rata Persedian	5.123.597,5	6.033.369,5	6.277.808	6.314.070,5
2009	HPP	6.648.428	13.356.331	20.419.301	27.018.884
	Rata-rata Persedian	6.064.465,5	6.102.412,5	5.854.017	5.344.202,5
2010	HPP	6.513.495	12.240.369	19.154.066	25.932.908
	Rata-rata Persedian	5.063.100	5.022.187	5.037.314	5.341.555,5

Sumber: laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

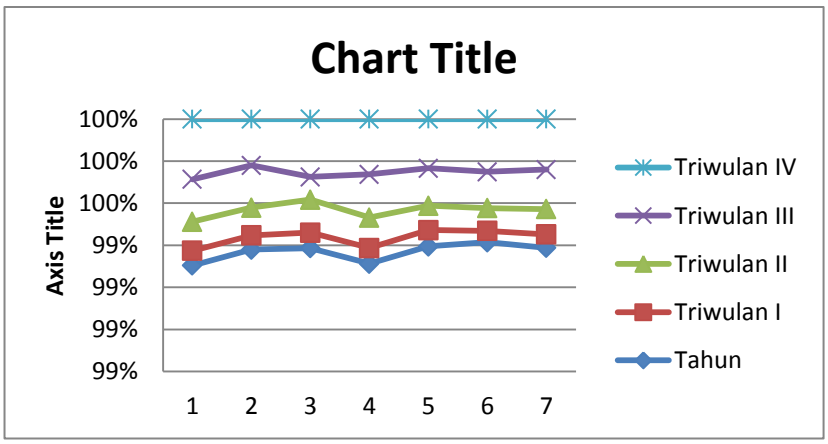
Dari data-data diatas diperoleh gambaran perputaran persediaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perputaran Persediaan (X1) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2004	1.41	2.79	4.07	5.77
2005	1.37	2.66	4.05	4.44
2006	1.49	3.16	2.19	5.54
2007	1.51	2.92	4.15	5.31
2008	1.57	2.33	3.6	4.72
2009	1.09	2.19	3.49	5.06
2010	1.29	2.44	3.8	4.85

Sumber: laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari tabel 4.2 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami kenaikan/ penurunan Perputaran Persediaan, dapat digambarkan dalam bentuk grafik 4.1. Telihat ada tren meningkatnya nilai Perputaran Persediaan selama 7 tahun periode data yang digunakan dari tahun 2004 hingga 2010.



Gambar 4.1
Grafik Perputaran Persediaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
Tahun 2004-2010

Penjelasan untuk data grafik tersebut sebagai berikut:

1. Pada tahun 2004 Perputaran Persediaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 1,41 pada triwulan pertama dan pada triwulan kedua naik menjadi 2,79 hal ini disebabkan oleh peningkatan persediaan dan harga pokok penjualannya pada triwulan kedua sehingga mengakibatkan perputaran persediannya mengalami kenaikan, tercatat pada triwulan ketiga perputaran persediaan mengalami kenaikan menjadi sebesar 4,07 dari triwulan kedua hal ini dikarenakan juga oleh beban produksi yang cukup tinggi serta kenaikan persediaan, dan pada triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 5,77 kenaikan ini terjadi karena adanya kenaikan beban produksi sehingga harga pokok penjualannya mengalami kenaikan pada triwulan keempat meskipun persediaannya menurun dari triwulan sebelumnya.
2. Pada tahun 2005Perputaran Persediaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 1,37 pada triwulan pertama dan mengalami kenaikan sebesar 2,66 pada triwulan kedua hal ini disebabkan karena jumlah beban produksi pada triwulan kedua mengalami kenaikan, pada triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 4,05 hal ini disebabkan oleh kenaikan bahan baku yang digunakan sehingga menaikkan jumlah beban produksi dan pada triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 4,44 kenaikan perputaran persediaan ini dikarenakan oleh kenaikan jumlah persediaan dan kenaikan beban produksi.
3. Pada tahun 2006Perputaran Persediaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 1,49 pada triwulan pertama dan mengalami kenaikan sebesar

3,16 pada triwulan kedua hal ini disebabkan karena beban produksinya mengalami kenaikan sehingga menaikkan harga pokok penjualan dan persediannyapun mengalami kenaikan , tercatat pada triwulan ketiga perputaran persediannya mengalami penurunan sebesar 2,19 hal ini disebabkan oleh kenaikan rata-rata persediaan yang cukup tinggi dari sebelumnya dan pada triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 5,54. hal ini disebabkan oleh kenaikan beban produksi sehingga harga pokok penjualannya mengalami kenaikan yang cukup tinggi meskipun rata-rata persediannya mengalami penurunan.

4. Pada tahun 2007 Perputaran Persediaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 1,51 pada triwulan pertama, pada triwulan kedua tercatat mengalami kenaikan sebesar 2,92 pada triwulan kedua hal ini disebabkan oleh kenaikan dari harga pokok penjualannya dan rata-rata persediannyapun mengalami peningkatan, tercatat sebesar 4,15 pada triwulan ketiga mengalami kenaikan beban produksi sehingga menaikkan harga pokok penjualannya dan pada triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 5,31kenaikan perputaran persediaan pada tahun 2007 dikarenakan rata-rata persediaannya mengalami peningkatan dan harga pokok penjualannya pun mengalami kenaikan.
5. Pada tahun 2008 Perputaran PersediaanPT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 1,57 pada triwulan pertama dan tercatat mengalami kenaikan sebesar 2,33 pada triwulan kedua hal ini disebabkan oleh kenaikan beban produksi sehingga meningkatkan harga pokok penjualan, pada triwulan ketiga

mengalami kenaikan sebesar 3,60 hal ini disebabkan oleh kenaikan beban produksi dan kenaikan rata-rata persediannya, dan pada triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 4,72 kenaikan perputaran persediaan dikarenakan rata-rata persediaannya mengalami peningkatan dan harga pokok penjualannya pun mengalami kenaikan.

6. Pada tahun 2009 Perputaran Persediaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 1,09 pada triwulan pertama dan mengalami kenaikan sebesar 2,19 pada triwulan kedua hal ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata persediaan, pada triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 3,49 hal ini dikarenakan peningkatan beban produksi dan pada triwulan keempat sebesar 5,06 mengalami kenaikan hal ini dikarenakan beban produksi yang meningkat dan rata-rata persediannya pun mengalami peningkatan.
7. Pada tahun 2010 Perputaran Persediaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 1,29 pada triwulan pertama pada triwulan kedua meningkat sebesar 2,44 hal ini disebabkan oleh harga bakan baku yang digunakan cukup tinggi sehingga menaikkan harga pokok penjualan, pada triwulan ketiga tercatat mengalami kenaikan sebesar 3,80 hal ini disebabkan rata-rata persediannya mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan pada triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 4,85 hal ini disebabkan karena beban produksinya mengalami peningkatan yang sangat tinggi sehingga menaikkan jumlah harga pokok penjualannya.

4.2.1.2 Analisis Perputaran Piutang pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Informasi perputaran piutang suatu perusahaan menunjukan besarnya piutang yang dihasilkan. Besarnya perputaran piutang suatu perusahaan bisa diketahui dari perhitungan laporan keuangan perusahaan. Meskipun perusahaan belum mencantumkan besarnya perputaran piutang perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya perputaran piutang suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. Perputaran piutang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Dari rumus tersebut berikut ini data keuangan mengenai data penjualan dan rata-rata piutang periode 2004-2010.

Tabel 4.3
Data Penjualan dan Rata-rata Piutang

Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

(Rp.000.000)

Tahun	Keterangan	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2004	Penjualan	4.232.912	8.560.036	13.087.084	17.918.528
	Rata-rata Piutang	1.923.266,5	1.871.518	1.868.240,5	2.044.351
2005	Penjualan	4.293.955	8.608.699	13.528.959	18.764.556
	Rata-rata Piutang	2.163.712	1.944.383	1.924.688,5	1.868.765
2006	Penjualan	4.908.610	10.141.746	16.038.156	21.941.558
	Rata-rata	1.761.708	1.745.207,5	1.728.221	1.726.762,5

	Piutang				
2007	Penjualan	5.831.639	12.301.529	19.671.123	27.858.304
	Rata-rata Piutang	1.698.481	1.805.230	2.066.609	2.309.526,5
2008	Penjualan	8.846.140	18.922.245	29.902.133	38.799.279
	Rata-rata Piutang	2.518.606,5	2.721.476	2.973.231,5	2.966.937,5
2009	Penjualan	8.884.344	18.077.450	28.195.999	37.140.830
	Rata-rata Piutang	2.739.452	2.708.036	2.669.628,5	2.468.796
2010	Penjualan	9.308.593	18.122.582	28.308.902	38.403.360
	Rata-rata Piutang	2.455.514	2.643.171	2.701.674,4	2.708.917

Sumber: laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari data-data diatas diperoleh gambaran perputaran piutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

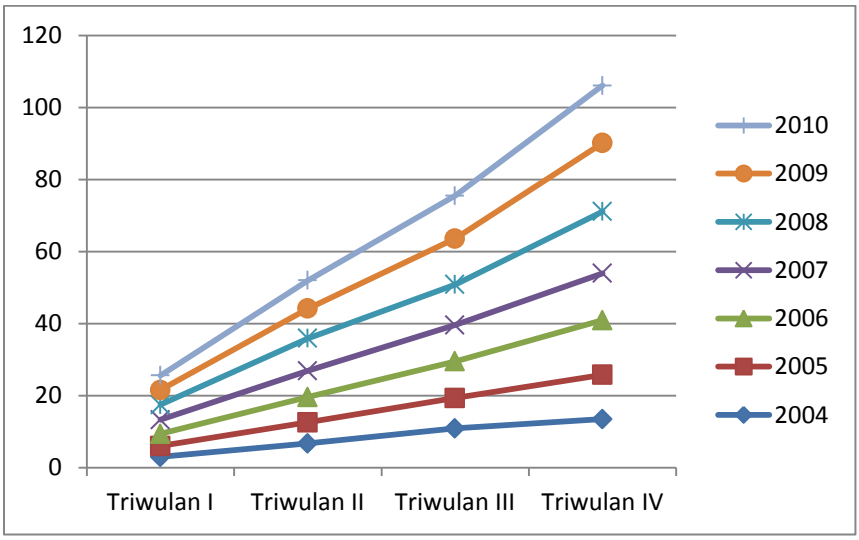
Perputaran Piutang pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2004	2.2	4.57	7.01	8.76
2005	1.98	4.43	7.03	10.04
2006	2.79	5.81	9.28	12.71
2007	3.43	6.81	9.52	12.06
2008	3.51	6.95	10.06	13.08
2009	3.24	6.68	10.56	15.04
2010	3.79	6.86	10.48	14.18

Sumber: laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dari tabel 4.4 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami perkembangan atau kenaikan/ penurunan Perputaran Piutang, maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik 4.2 berikut. Untuk Perputaran Piutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama kurun waktu 2004 hingga 2010 meningkat

dan dibandingkan disetiap triwlan yang sama dari setiap tahun juga adanya peningkatan.



Gambar 4.2
Grafik Perputaran Piutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
Tahun 2004-2010

Penjelasan untuk data grafik Perputaran Piutang sebagai berikut:

1. Pada tahun 2004Perputaran Piutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 2,2 pada triwulan pertama dan mengalami kenaikan pada triwulan kedua tercatat sebesar 4,57 hal ini dipengaruhi oleh faktor internal yang ada di perusahaan, dimana faktor dominan yang paling mempengaruhi adalah nilai penjualan lebih besar dari rata-rata piutang sehingga menyebabkan perusahaan mengahasilkan kenaikan perputaran piutang. Pada triwulan ketiga tercatat mengalami kenaikan sebesar 7,01 Peningkatan perputaran piutang ini dipengaruhi oleh meningkatnya penjualan.dan penurunan rata-rata piutang dan pada triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 8,76 kenaikan perputaran piutang tersebut

disebabkan oleh kenaikan penjualan selama waktu tersebut dan rata-rata piutangnya pun meningkat.

2. Pada tahun 2005 Perputaran PiutangPT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 1,98 pada triwulan pertama dan tercatat mengalami kenaikan sebesar 4,43 pada triwulan kedua hal tersebut disebabkan oleh kenaikan penjualan selama waktu tersebut dan penurunan rata-rata piutang, pada triwulan ketiga tercatat mengalami kenaikan sebesar 7,03 peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan penjualan dan penurunan rata-rata piutang yang dihasilkan. Pada triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 10,04 kenaikan perputaran piutang tahun 2005 disebabkan oleh kenaikan penjualan selama waktu tersebut dan rata-rata piutangnya mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2006 Perputaran Piutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 2,79 pada triwulan pertama dan mengalami kenaikan sebesar 5,81 pada triwulan kedua hal ini disebabkan karena kenaikan jumlah penjualan , tercatat sebesar 9,28 pada triwulan ketiga mengalami kenaikan hal ini dikarenakan nilai penjualan lebih besar dari rata-rata piutang dan pada triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 12,71 kenaikan perputaran piutang disebabkan oleh kenaikan penjualan selama waktu tersebut dan tetapi rata-rata piutangnya mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya.
4. Pada tahun 2007 Perputaran Piutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 3,43 pada triwulan pertama dan mengalami kenaikan pada

triwulan kedua sebesar 6,81 dimana faktor dominan yang paling mempengaruhi adalah nilai penjualan lebih besar dari rata-rata piutang sehingga menyebabkan perusahaan menghasilkan kenaikan perputaran piutang. Pada triwulan ketiga tercatat mengalami kenaikan sebesar 9,52 hal ini dikarenakan kenaikan jumlah penjualan dan pada triwulan keempat sebesar 12,06 kenaikan perputaran piutang disebabkan oleh kenaikan penjualan selama waktu tersebut dan rata-rata piutangnya pun meningkat dari twieulan sebelumnya.

5. Pada tahun 2008 Perputaran Piutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 3,51 pada triwulan pertama dan pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 6,95 peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan penjualan dan kenaikan rata-rata piutang yang dihasilkan. Pada triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 10,06 hal ini disebabkan nilai penjualan lebih besar dari rata-rata piutang dan pada triwulan keempat sebesar 13,08 mengalami penurunan rata-rata piutangnya tetapi perputaran piutangnya tetap mengalami kenaikan.
6. Pada tahun 2009 Perputaran Piutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 3,24 pada triwulan pertama, tercatat sebesar 6,68 pada triwulan kedua, tercatat sebesar 10,56 pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat sebesar 15,04. Kenaikan perputaran piutang dari triwulan pertama sampai keempat disebabkan oleh kenaikan penjualan dalam waktu tersebut tetapi rata-rata piutangnya mengalami penurunan.

7. Pada tahun 2010 Perputaran Piutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 3,79 pada triwulan pertama pada triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 6,86 dimana faktor dominan yang paling mempengaruhi adalah nilai penjualan lebih besar dari rata-rata piutang sehingga menyebabkan perusahaan menghasilkan kenaikan perputaran piutang, pada triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 10,48 hal ini disebabkan oleh kenaikan penjualan dan kenaikan rata-rata piutangnya dan pada triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 14,18 kenaikan perputaran piutang disebabkan oleh kenaikan penjualan selama waktu tersebut dan rata-rata piutangnya pun meningkat .

4.2.1.3 Analisis Profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal. Rasio yang digunakan yaitu return on asset. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola assets untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dari rumus tersebut berikut ini data keuangan mengenai data laba bersih dan total asset periode 2004-2010.

Tabel 4.5
Data laba bersih dan Total aktiva

Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

(Rp.000.000)

Tahun	**Keterangan**	Triwulan	Triwulan	Triwulan	Triwulan
		I	II	III	IV
2004	Laba Bersih	113.613	116.791	284.620	378.056
	Total Aktiva	15.416.540	15.806.499	16.424.958	15.669.007
2005	Laba Bersih	117.272	14.454	42.198	124.018
	Total Aktiva	15.090.234	14.232.985	14.500.798	14.786.084
2006	Laba Bersih	173.912	267.770	506.108	661.210
	Total Aktiva	14.810.827	15.891.884	16.708.929	16.112.493
2007	Laba Bersih	177.314	683.304	1.136.164	980.357
	Total Aktiva	18.516.104	19.005.150	20.387.960	29.527.466
2008	Laba Bersih	382.927	1.136.164	1.114.485	1.034.389
	Total Aktiva	31.821.883	33.119.147	35.875.959	39.591.309
2009	Laba Bersih	110.441	799.735	1.575.829	2.075.861
	Total Aktiva	40.829.222	40.324.780	40.629.575	40.382.953
2010	Laba Bersih	631.874	1.410.508	2.247.783	2.952.858
	Total Aktiva	41.447.211	42.072.894	42.885.629	47.275.955

Sumber: laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari data diatas berikut ini perkembangan profitabilitas yang diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk :

Tabel 4.6

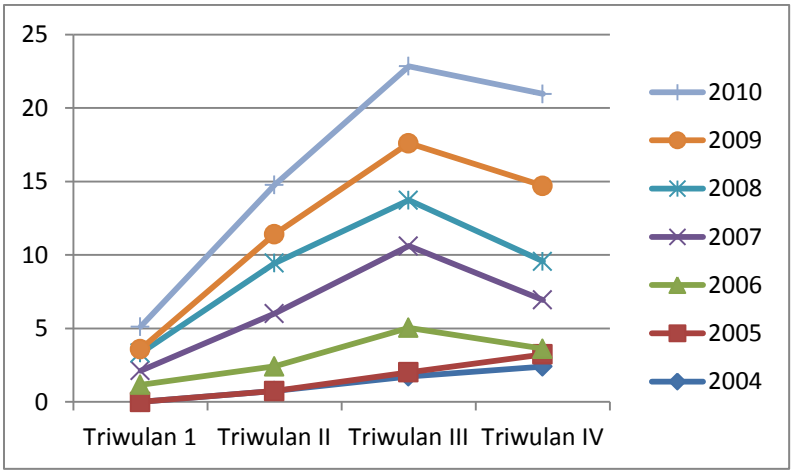
Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

(%)

Tahun	Triwulan	Triwulan	Triwulan	Triwulan
	I	II	III	IV
2004	0.74	0.74	1.73	2.41
2005	0.78	0.10	0.29	0.83
2006	1.17	1.68	3.02	0.38
2007	0.96	3.59	5.57	3.32
2008	1.20	3.43	3.11	2.62
2009	0.27	1.98	3.88	5.14
2010	1.52	3.35	5.24	6.25

Sumber: laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dari tabel 4.6 tersebut, dapat diggambarkan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 4.3. Tren Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terlihat meningkat dan dibandingkan disetiap triwulan yang sama dari setiap tahun juga adanya peningkatan. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai Profitabilitas dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4.3
Grafik Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
Tahun 2004-2010

Penjelasan untuk data grafik Profitabilitas sebagai berikut :

1. Pada tahun 2004 Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 0,74 % pada triwulan pertama dan pada triwulan kedua sebesar 0,74% tidak mengalami perubahan meskipun laba yang diperolehnya dan total assetnya mengalami kenaikan, pada triwulan ketiga tercatat mengalami kenaikan sebesar 1,73% dan pada triwulan keempatpun mengalami kenaikan sebesar 2,41% peningkatan profitabilitas (ROA) tersebut dikarenakan perusahaan berhasil memperoleh pendapatan dari penjualan yang cukup besar melebihi beban usaha yang dikeluarkan perusahaan walaupun pada triwulan keempat mengalami penurunan total asset.
2. Pada tahun 2005 Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 0,78% pada triwulan pertama dan mengalami penurunan sebesar 0,10% pada triwulan kedua Penurunan profitabilitas (ROA) ini dipengaruhi oleh meningkatnya beban usaha, sehingga laba yang dihasilkan menurun akibat meningkatnya beban usaha. Pada triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0,29% peningkatan profitabilitas (ROA) tersebut dikarenakan perusahaan berhasil memperoleh pendapatan dari penjualan yang cukup besar melebihi beban usaha yang dikeluarkan perusahaan dan pada triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 0,83% hal ini dikarenakan karena peningkatan penjualan.
3. Pada tahun 2006 Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 1,17% pada triwulan pertama, tercatat sebesar 1,68% pada triwulan kedua, tercatat sebesar 3,02% pada triwulan ketiga, dari triwulan pertama

sampai triwulan ketiga mengalami kenaikan hal ini disebabkan oleh penjualan yang meningkat sehingga profitabilitasnya mengalami kenaikan dan pada triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 0,38% Penurunan profitabilitas (ROA) ini dipengaruhi oleh rata-rata total asset yang lebih besar dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

4. Pada tahun 2007 Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 0,96% pada triwulan pertama, tercatat sebesar 3,59%pada triwulan kedua, tercatat sebesar 5,57% pada triwulan ketiga, dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga mengalami kenaikan hal ini disebabkan oleh penjualan yang meningkat sehingga profitabilitasnya mengalami kenaikan dan pada triwulan keempat terjadi penurunan profitabilitas sebesar 3,32% Penurunan profitabilitas (ROA) ini dipengaruhi oleh meningkatnya beban usaha, sehingga laba yang dihasilkan menurun akibat meningkatnya beban usaha.
5. Pada tahun 2008 Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 1,20% pada triwulan pertama dan mengalami kenaikan sebesar 3,43% pada triwulan kedua hal ini dikarenakan peningkatan penjualan, tetapi pada triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 3,11% dan pada triwulan keempatpun mengalami penurunan sebesar 2,62 hal ini disebabkan oleh penurunan laba usaha yang diakibatkan oleh beban usaha yang meningkat.
6. Pada tahun 2009 ProfitabilitasPT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 0,27% pada triwulan pertama, tercatat sebesar 1,98%pada triwulan kedua, tercatat sebesar 3,88%pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat sebesar 5,14%. Dari triwulan pertama sampai triwulan keempat

profitabilitasnya mengalami peningkatan, peningkatan profitabilitas (ROA) tersebut dikarenakan perusahaan berhasil memperoleh pendapatan dari penjualan yang cukup besar melebihi beban usaha yang dikeluarkan perusahaan

7. Pada tahun 2010 Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat sebesar 1,52% pada triwulan pertama, tercatat sebesar 3,35% pada triwulan kedua, tercatat sebesar 5,24% pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat sebesar 6,25%. Dari triwulan pertama sampai triwulan keempat profitabilitasnya mengalami peningkatan, peningkatan profitabilitas (ROA) tersebut dikarenakan perusahaan berhasil memperoleh pendapatan dari penjualan yang cukup besar melebihi beban usaha yang dikeluarkan perusahaan

4.2.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara lebih mendalam terhadap data data yang ada di dalam penelitian. Alat bantu yang digunakan untuk analisis kuantitatif yaitu statistik. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA) Secara Parsial dan Simultan, akan tetapi sebelum dilakukan uji regresi berganda, diperlukan adanya uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1.2.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kesahihan atau keabsahan model regresi hasil estimasi. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regresi tersebut tidak bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas juga persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji parametrik untuk menguji normalitas model regresi.

Pengujian Hipotesis :

1. H_0: Data berasal dari populasi berdistribisi normal.
2. H_1: Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Jika nilai asymp.*Sig. (2-tailed) kolmogorov smirnov* >alpha (tingkat ketelitian=5%) maka terima Ho atau data menyebar secara normal

Berdasarkan pengolahan data menggunakan software SPSS 17.0 for windows maka hasil uji normalitas yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
perputaran_persediaan	.110	28	.200*	.926	28	.049
perputaran_piutang	.131	28	.200*	.954	28	.245

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah

Dari hasil diatas dilihat bahwa nilai Kondisi nilai asymp. Sig. (2-tailed) *kolmogorov smirnov* untuk variabel independent Perputaran Persediaan bernilai 0.200>alpha (tingkat ketelitian=5%) dan nilai asymp. Sig. (2-tailed) kolmogorov smirnov untuk variabel independent Perputaran Piutang bernilai 0.200>alpha (tingkat ketelitian=5%). Berdasarkan nilai ini menghasilkan kesimpulan bahwa data menyebar secara normal artinya sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi data yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi.Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas

diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan linier di antara variabel-variabel independen dalam model regresi.Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas yang digunakan adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF <10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya, jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis :

1. H_0: Tidak terjadi adanya Multikolinear diantara data pengamatan (*independent variable*).
2. H_1: Terjadi adanya Multikolinear diantara data pengamatan (*independent variable*)

Jika nilai *VIF*<10 maka terima Ho atau tidak terdapat hubungan yang linear diantara variabel independen yang ada pada model, sehingga kekhawatiran akibat multikolinearitas dapat dihindari.Berdasarkan pengolahan data menggunakan software SPSS 17.0 for windows maka hasil uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.486	.529		.920	.367		
	perputaran_persediaan	-.830	.274	-.773	-3.028	.006	.253	3.959
	perputaran_piutang	.617	.118	1.330	5.206	.000	.253	3.959

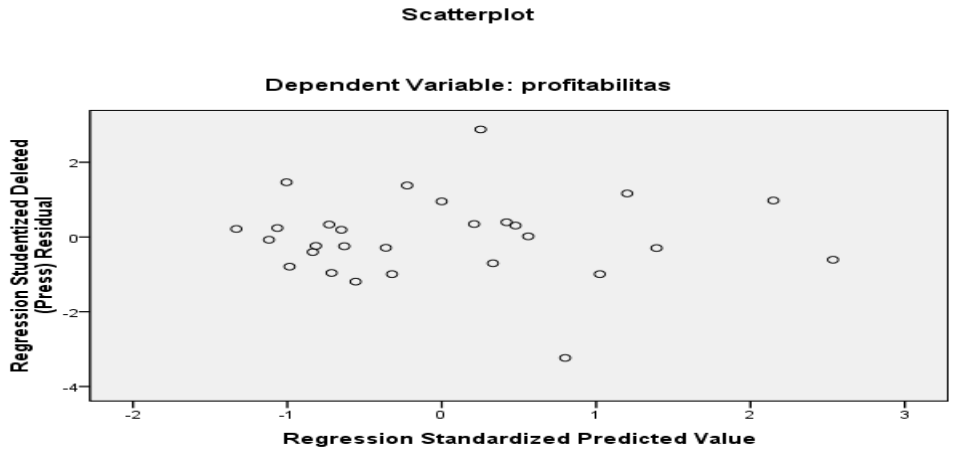
a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : Data diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel independen VIF Perputaran Persediaan(X_1) sebesar 3,959 dan VIF Perputaran Piutang (X_2) sebesar 3,959 < 10. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multokolinearitas dalam model regresinya yang diperoleh.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari pengujian uji heterokedastisitas dengan menggunakan pendekatan grafik *scatter-plot*.



Gambar 4.4
Grafik Hasil Uji Heterokedastisita

Pada hasil pengujian diatas dapat dilihat titik – titik menyebar secara acak diatas dan dibawah sumbu dan tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi. Berikut adalah hasil dari pengujian autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada model regresi dilihat melalui statistik *Durbin-Watson* (D-W). Hasil perhitungan statistik

Durbin-Watson (D-W) untuk model regresi Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh sebesar 1,083.

Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan terhadap nilai tabel Durbin-Watson. Untuk variabel X dalam model regresi sebanyak 2 dan jumlah unit analisis 28 diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (D-W) nilai batas bawah D_L sebesar 1,309 dan nilai batas atas D_U sebesar 1,574. Hasil keputusan uji dapat dilihat dari gambar berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Asumsi Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767[a]	.588	.555	1.17350	1.290

a. Predictors: (Constant), perputaran_piutang, perputaran_persediaan

b. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : Data diolah

Seperti terlihat pada gambar di atas nilai DW-stat adalah 1,290 berada diantara dL s/d dU maka keputusan tanpa kesimpulan (Suliyanto:2005)

4.2.2.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap ProfitabilitasPada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada model regresi yang digunakan variabel Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang merupakan variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y)

adalah Profitabilitas. Untuk memperoleh bentuk hubungan linier dari Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas digunakan analisis regresi linier berganda. Model matematis untuk hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 17 for windows* berdasarkan data penelitian adalah berikut :

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.486	.529		.920	.367
	perputaran_persediaan	-.830	.274	-.773	-3.028	.006
	perputaran_piutang	.617	.118	1.330	5.206	.000

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : Data diolah

maka dapat dipastikan model regresi berganda yang digunakan adalah :

$$Y = 0{,}486 - 0{,}830X_1 + 0{,}617X_2$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta b_0 = 0,486

Berarti apabila semua variabel independen (Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka rata-rata Profitabilitas akan bernilai sebesar 0,486.

2. Koefisien regresi b_1 = - 0,830

Perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas perusahaan, apabila terjadi kenaikan perputaran persediaan sebesar 1 satuan sedangkan variable perputaran piutang tidak mengalami perubahan, maka akan di iringi dengan penurunan Profitabilitas (ROA) perusahaan sebesar -0,830.

3. Koefisien regresi b_2 = 0,617

Perputaran Piutang memiliki pengaruh yang positif bagi profitabilitas perusahaan, apabila terjadi kenaikan nilai Perputaran Piutang sebesar 1 satuan sedangkan variable Perputaran Persediaan tidak mengalami perubahan, maka akan diiringi dengan kenaikan profitabilitas (ROA) perusahaan sebesar 0,617.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara Perputaran Persediaan (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan maka dapat dicari dengan menggunakan analisisi korelasi *pearson* (*product*). Korelasi ini digunakan karena tekhnik statistik ini paling sesuai dengan jenis data skala penelitian yang digunakan yaitu dengan skala rasio.Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik

4.2.2.3 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi digunakan untuk melihat kedekatan hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dicari hubungannya, yaitu antara variabel independent (X_1) Perputaran Persediaan yang diduga memiliki hubungan dengan Profitabilitas sebagai variabel dependent (Y). Korelasi antara Perputaran piutang (X_2) dengan Profitabilitas (Y) dihitung menggunakan korelasi *product moment.*

Melalui korelasi parsial akan dicari besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas (ROA) ketika variabel independen lainnya dianggap konstan. Berikut output hasil dari korelasi secara parsial yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Korelasi Parsial

Correlations

		Perputaran_persediaan	perputaran_piutang	profitabilitas
perputaran_persediaan	Pearson Correlation	1	.376*	.661**
	Sig. (1-tailed)		.024	.000
	N	28	28	28
perputaran_piutang	Pearson Correlation	.376*	1	.865**
	Sig. (1-tailed)	.024		.000
	N	28	28	28
profitabilitas	Pearson Correlation	.661**	.865**	1

	Sig. (1-tailed)	.000	.000	
	N	28	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber : Data Diolah

Setelah koefisien kolerasi antara perputaran persediaan dan profitabilitas (ROA), perputaran piutang dan profitabilitas (ROA), perputaran persediaan dan perputaran piutang telah diketahui, maka setelah itu dapat menghitung korelasi (r) dengan perhitungan komputerisasi sebagai berikut :

1. Korelasi Parsial Perputaran Persediaan dan Profitabilitas (ROA)

   Denganmenggunakan perhitungan secara komputerisasi yaitu menggunakan *SPSS 17.0 for windows* dapat dijelaskan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Koefisien Korelasi Parsial Perputaran Persediaan

Terhadap Profitabilitas (ROA)

Correlations

Control Variables			profitabilitas	perputaran_persediaan
perputaran_piutang	profitabilitas	Correlation	1.000	-.518
		Significance (2-tailed)	.	.006
		df	0	25
	perputaran_persediaan	Correlation	-.518	1.000
		Significance (2-tailed)	.006	.
		df	25	0

Sumber : Data Diolah

Hasil perhitungan *SPSS 17.0 for windows* menghasilkan nilai korelasi (r) yang sama yaitu - 0.518. Korelasi tersebut berarti bahwa hubungan antara

Perputaran Persediaan dan Profitabilitas bersifat negatif, maksudnya jika semakin tinggi Perputaran Persediaan maka tingkat Profitabilitas didiprediksi akan semakin kecil atau menurun pula. Kemudian besar pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk ketika Perputaran Piutang tidak berubah adalah $(0{,}518)^2 \times 100\% = 26{,}83\ \%$ dan sisanya sebesar 73,17 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini yaitu modal kerja, total penjualan, total biaya, total aktiva dan utang jangka pendek (Ghozali:2007).

2. Korelasi Parsial Perputaran Piutang dan Profitabilitas (ROA)

Denganmenggunakan perhitungan secara komputerisasi yaitu menggunakan *SPSS 17.0 for windows* dapat dijelaskan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.13

Koefisien Korelasi Parsial Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Correlations

Control Variables			profitabilitas	perputaran_piutang
perputaran_persediaan	profitabilitas	Correlation	1.000	.721
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	25
	perputaran_piutang	Correlation	.721	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	25	0

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan *SPSS 17.0 for windows* menghasilkan nilai korelasi (r) yang sama yaitu 0.672.Korelasi Perputaran Piutang dan Profitabilitas termasuk

dalam ketegori kuat. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara Perputaran Piutang dan Profitabilitas bersifat positif, maksudnya jika semakin tinggi Perputaran Piutang maka Profitabilitas diprediksi akan semakin tinggi pula. Kemudian besar pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk ketika Perputaran Persediaan tidak berubah adalah $(0.721)^2 \times 100\% = 51{,}98\ \%$ dan sisanya sebesar 48,02 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini yaitu modal kerja, total penjualan, total biaya, total aktiva dan utang jangka pendek (Ghozali:2007).

4.2.2.4 Analisis Korelasi Simultan (Koefisien Determinasi)

Diperoleh hasil perhitungan korelasi Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas secara komputerisasi yaitu *SPSS 17.0 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14

***Model Summary* untuk Korelasi X_1, X_2, dan Y Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.767[a]	.588	.555	1.17350	.588	17.844	2	25	.000

a. Predictors: (Constant), perputaran_piutang, perputaran_persediaan

b. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : Data Diolah

Nilai korelasi R hanya menyatakan erat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, untuk menghitung besarnya pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Indofood

Sukses Makmur. dapat digunakan Koefisiensi Determinasi (KD), untuk menjawabnya menggunakan rumus berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Kd = $(r^{2)}$ x 100%

Kd = $(0{,}767)^2$ x 100%

Kd = 0,588289 x 100%

Kd = 58,82 %

Nilai koefisien Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap Profitabilitas bernilai positif 0.767 artinya hubungan tersebut besar dan searah. Nilai koefisien determinasi variabel Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas dapat dilihat dari R Square = 0.588 artinya nilai kedua variabel tersebut bekerja simultan mempengaruhi secara positif sebesar (0.767^2 x 100%= 58,82 % terhadap Profitabilitas. Artinya bahwa variabilitas mengenai Profitabilitas (ROA) dapat diterangkan oleh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang adalah sebesar 58,82 %, sedangkan sisanya sebesar 41,18 % (100%-58,82%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini diantaranya modal kerja, total penjualan, total biaya, utang jangka pendek (Ghozali:2007). Nilai KD ini termasuk dalam kategori pengaruh kuat. Jadi kesimpulannya perputaran persediaan dan perputaran piutang bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat terhadap profitabilitas.

4.2.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t.Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Tabel 4.15

Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.486	.529		.920	.367
	perputaran_persediaan	-.830	.274	-.773	-3.028	.006
	perputaran_piutang	.617	.118	1.330	5.206	.000

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : Data Diolah

1. Pengaruh Perputaran Persediaan secara Parsial terhadap Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Pada penelitian ini diambil tingkat signifikan α = 5% atau α = 0,05. Maka dapat dicari dengan menggunakan Microsoft Excel nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 28; jumlah variabel X (k) = 2; taraf signifikan α = 5%; derajat bebas (db) = n-k-1 = 28 - 2-1 = 25 sebesar 2,060. Kriteria uji untuk uji dua arah adalah :

a. Merumuskan hipotesis

Ho_2 :$\beta_1 = 0$ Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Ha_2 : $\beta_1 \neq 0$ Perputaran Persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

b. Menentukan daerah kritis

Dengan nilai df = n-k-1 = 28-2-1=25 dan tarif signifikansi α=0,05, maka diperoleh t_{tabel} =, daerah kritis dalam penelitian ini adalah

- H_0 ditolak jika t_{hitung} >2,060
- H_1 diterima jika t_{tabel}<2,060

c. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Untuk mengetahui Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA), maka nilai t_1 dapat dicari sebagai berikut :

$$t_1 = rx1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1y^2)}}$$

$$t_1 = -0{,}518\sqrt{\frac{28-2-1}{(1-(-0{,}518)^2}}$$

$$t_1 = -0{,}518\sqrt{\frac{25}{1-(0{,}268324)}}$$

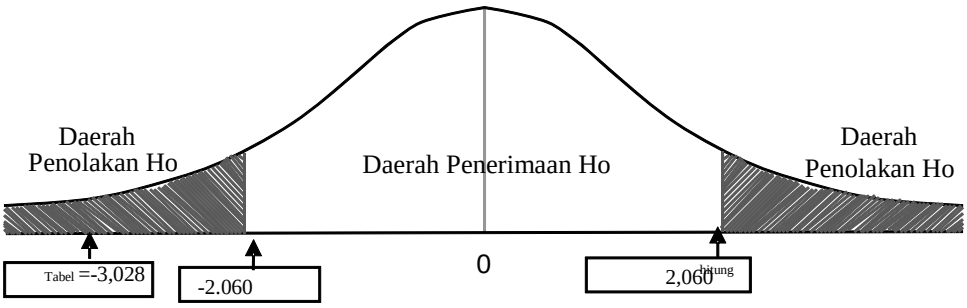
$$t_1 = -0{,}518\ x\ 5{,}845351064$$

$$\boldsymbol{t_1 = -3{,}028\ (Hasil\ Pembulatan)}$$

Berdasarkan perhitungan t_{hitung} = -3,028 > t_{tabel} =-2,060 maka perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas

d. Kesimpulan

Karena nilai t_{hitung}> t_{tabel} atau -3,028 >-2,060 maka h_0 ditolak dan menerima h_1. Hal ini berarti dengan tingkat signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan.



Gambar 4.5

Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 pada uji parsial

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa thitung sebesar – 3,028 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk**.**

2. Pengaruh Perputaran Piutang secara Parsial terhadap Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Pada penelitian ini diambil tingkat signifikan α = 5% atau α = 0,05. Maka dapat dicari dengan menggunakan Microsoft Excel nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 28; jumlah variabel X (k) = 2; taraf signifikan α = 5%; derajat bebas (db) = n-k-1 = 28 - 2-1 = 25 sebesar 2,060. Kriteria uji untuk uji dua arah adalah :

a. Merumuskan Hipotesis

$Ho_3 : \beta_2 = 0$ Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

$Ha_3 : \beta_2 \neq 0$ Perputaran Piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

b. Menentukan daerah kritis

Dengan df = n-k-1 = 28-2-1=25 dan taraf signifikan α = 0,05, maka diperoleh t_{tabel} = 2,060

Daerah kritis dalam penelitian ini adalah :

- H_0 ditolak jika t_{hitung}>2,060
- H_1 diterima jika t_{tebel}<2,060

c. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan, maka nilai t_2 dapat dicari sebagai berikut :

$$t_2 = rx2y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2y^2)}}$$

$$t_2 = 0{,}721\sqrt{\frac{28-2-1}{(1-(0{,}721)^2)}}$$

$$t_2 = 0{,}721\sqrt{\frac{25}{(1-(0{,}519841)}}$$

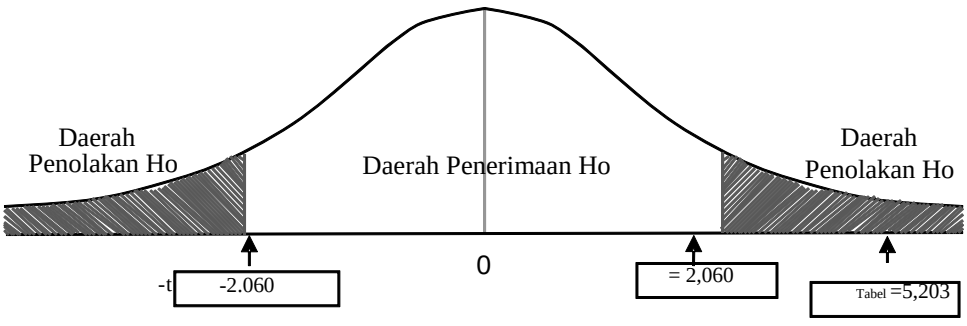
$t_{2\,=}$ 0,721 X 7,215683366

$\boldsymbol{t_2 = 5{,}203}$ **(Hasil Pembulatan)**

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} = 5,203 > t_{tabel}= 2,060 maka perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

d. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan manual didapat nilai t_{hitung} sebesar 5,203 > t_{tabel}2,060 maka berdasarkan kondisi ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang ada pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)



.

Gambar 4.6

Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 pada uji parsial

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa thitung sebesar -5,203 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk**.**

4.2.2.6 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

1. Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran PiutangSecara Simultan terhadap Profitabilitas Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Profitabilitas maka dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan *SPSS.17.0*. Pengujian ini dilakukan dengan uji F dengan hipotesa sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

   H0 :Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

   H1 : Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2. Menentukan daerah kritis

   Dengan df = (k ; n-k-1) = (2 ; 28-2-1) = (2 ; 25) dan taraf signifikansi α = 0,05 maka diperoleh F_{tabel} = 3,38

Daerah kritis dalam penelitian ini adalah : Ho ditolak jika $F_{hitung} > 3,38$ Ha diterima jika $F_{hitung} \leq 3,38$

3. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

   Nilai F dapat di cari dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - K - 1)}$$

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

$$F = \frac{0,588289/2}{(1 - 0,588289)/(28 - 2 - 1)}$$

$$F = \frac{0,2941445}{0,01646844}$$

$$\boldsymbol{F = 17,84}$$ **(Hasil Pembulatan)**

Berdasarkan hasil perhtiungan dengan bantuan SPSS diperoleh output ANOVA pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16

Anova untuk Menguji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.146	2	24.573	17.844	.000[a]
	Residual	34.427	25	1.377		
	Total	83.573	27			

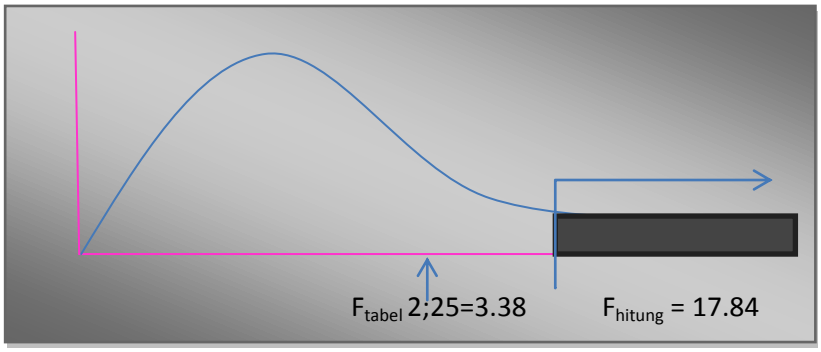
a. Predictors: (Constant), perputaran_piutang, perputaran_persediaan

b. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : Data diolah

4. Kesimpulan

Nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diperoleh 17,84 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} dengan $db_1 = 2$ dan $db_2 = 25$ sebesar 3,38. Hasil uji pengaruh Perputaran Persediaan (X_1) danPerputaran Piutang (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh F_{hitung} (17,86) lebih besar dari F_{tabel} (3,38). Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama-sama Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk.



Gambar 4.7

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan

Hasil dari pengolahan data baik secara manual maupun secara komputerisasi menghasilkan pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 (Perputaran Persediaan) dan X_2 (Perputaran Piutang) terhadap Y (Profitabilitas (ROA). Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).